

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *~beki*, *~zaru o enai*, dan *~hazu* memiliki struktur dan makna yang menyatakan ungkapan keharusan pada kalimat bahasa Jepang.

1. Struktur kata *beki*, *zaru o enai*, dan *hazu*

a. Struktur *beki*

Dapat diketahui bahwa kata *bekida* pada umumnya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyatakan keharusan terhadap suatu hal. Dalam pelaksanaannya, si pembicara akan mempertimbangkan suatu kondisi yang dianggap sesuai. Kata *beki* mampu dikonjugasikan dengan verba bentuk kamus, adjektiva-na, dan nomina. Ketika adjektiva-na bertemu *beki*, maka akhiran *na* harus dilesapkan.

b. Struktur *~zaru o enai*

Dalam penyusunannya, kata *zaru o enai* pada kalimat bahasa Jepang memiliki struktur untuk mengungkapkan sesuatu. Salah satu contoh struktur tersebut yaitu ketika verba negatif *nai* melekat pada *zaru o enai*, maka *nai* akan melesep pada *zaru o enai*. Kata *zaru o enai* hanya dapat dipasangkan dengan verba. Verba yang biasanya menunjukkan keputusan, aktivitas dan yang menunjukkan perubahan untuk kedepannya.

c. Struktur *~hazu*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kata *hazu* pada umumnya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyatakan keharusan terhadap suatu asumsi yang didasari dengan pengetahuan awal secara logis. Dalam pelaksanaannya, si pembicara akan mempertimbangkan suatu kondisi yang dianggap masuk akal.

Mochamad Rais, 2020

**ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA UNGKAPAN KEHARUSAN DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG PADA
-BEKI, -ZARU O ENAI, DAN -HAZU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Makna kata *beki*, *zaru o enai*, dan *hazu*

a. Makna *~beki*

Makna pada *beki* yang diikuti verba bentuk kamus positif memiliki makna keharusan atau keperluan. Selain itu, makna kata *~beki* mengandung kesan dan nuansa kewajiban terhadap suatu hal yang dilakukan oleh pembicara maupun lawan bicara.

b. Makna *~zaru o enai*

Makna pada kata *~zaru o enai* dapat menyatakan keharusan dan tanggung jawab. Makna keharusan tersebut tidak dapat dihindari karena adanya desakan pada diri pembicara, salah satunya ialah perintah dari atasan. Hal itu ketika kita melakukannya akan ada kesan keterpaksaan bahkan penyesalan untuk melakukan hal tersebut.

d. Makna *~hazu*

Selanjutnya makna pada *hazu* yang dapat menyatakan makna kemungkinan dan keyakinan yang muncul dari pembicara dan mengasumsikan atas dasar pemikiran yang logis dengan melihat, mendengar, atau memikirkan suatu hal.

3. Bahan Ajar (*handout*)

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat struktur dan makna tertentu dalam menyatakan ungkapan keharusan pada kata *beki*, *zaru o enai*, dan *hazu*. Langkah selanjutnya ialah menyusun bahan ajar dalam bentuk *handout*. Penyusunan bahan ajar ini dipilih sebagai upaya untuk mempermudah para pembelajar bahasa Jepang memahami struktur dan makna dalam kalimat bahasa Jepang khususnya saat menyatakan ungkapan keharusan. Bahan ajar *handout* ini diperuntukkan bagi seluruh para pembelajar bahasa Jepang.

B. Implikasi

Berdasarkan pada simpulan penelitian ini, peneliti menentukan implikasi sebagai berikut.

Mochamad Rais, 2020

ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA UNGKAPAN KEHARUSAN DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG PADA
-BEKI, -ZARU O ENAI, DAN -HAZU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang, diharapkan bahan ajar *handout* ini akan menjadi alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya saat menyatakan ungkapan keharusan.
2. Bagi para pengajar, diharapkan bahan ajar *handout* ini akan menjadi salah satu inovasi baru yang dapat digunakan pengajar untuk mempermudah pembelajar bahasa Jepang saat memahami struktur dan makna dalam menyatakan ungkapan keharusan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa menganalisis lebih dalam dan luas lagi mengenai berbagai macam ungkapan dalam kalimat bahasa Jepang selain *~beki*, *~zaru o enai*, dan *~hazu*.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan pembahasan yaitu tidak hanya sintaksis dan semantik, tetapi meliputi aspek lainnya. Aspek lain yang memiliki hubungan dengan tuturan ialah aspek pragmatik. Analisis yang dilakukan dapat disesuaikan dengan konteksnya. Hal itu dilakukan sebagai langkah untuk memperluas wawasan dan memahamkan kepada seluruh pembelajar bahasa Jepang tentang ungkapan-ungkapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.